

ABSTRAK SKRIPSI

Penelitian Skripsi "Pemerian Hasil Dan Risiko Badan Usaha-Badan Usaha Yang Go Public di Indonesia", bertujuan untuk mengetahui besarnya return serta risiko (beta) untuk masing-masing badan usaha yang go public tersebut serta menggambarkan Security Market Line (SML) dari Bursa Efek Jakarta.

Manfaat dari penelitian skripsi ini adalah memberikan pengetahuan dan informasi bagi para pialang dan calon investor yang akan berinvestasi dalam pasar modal, juga merupakan informasi bagi Bursa Efek Jakarta sendiri maupun masyarakat Indonesia lainnya mengenai pasar modal di Indonesia.

Data penelitian ini diperoleh melalui Bursa Efek Surabaya dan merupakan data sekunder, yaitu berupa : Indeks Harga Saham Gabungan dari BEJ tahun 1990-1991, kurs harga saham dari BEJ pada tahun 1990-1991, daftar deviden yang dibagikan pada tahun 1990-1991. Pengolahan data dilakukan untuk menghitung Market Return, return dan beta dari masing-masing badan usaha yang go public dengan menggunakan pendekatan teori CAPM (Capital Asset Pricing Model).

Berdasarkan pengolahan data, maka diperoleh Market Return dari BEJ untuk tahun 1990-1991 sebesar 3,99%. Selain itu dapat disimpulkan mengenai keadaan return dan beta badan usaha yang go public di Indonesia, dimana sebagian besar return dari badan usaha tersebut untuk tahun 1990-1991 hampir semuanya lebih kecil dari satu. Return tertinggi badan usaha yang go public di Indonesia pada tahun 1990-1991 adalah 10,69% yaitu P.T. Japfa Comfeed Indonesia, sedangkan yang terendah adalah -7,99% yaitu P.T. Schering Plough Indonesia. Beta tertinggi dan terendah dari badan usaha yang go public di Indonesia adalah P.T. Hadtex Indosyntex dengan beta 2,7703 dan P.T. Berlian Ladju Tanker dengan beta -0,7032.

Dari penelitian skripsi maka implikasi yang dapat diambil yaitu : calon investor yang akan berinvestasi dalam pasar modal harus mempertimbangkan opportunity cost yang akan hilang, dengan membandingkan return dan risiko dari suatu sekuritas dengan Risk Free Rate dalam Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada tahun 1990-1991 sebesar 19,88%.

Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini yaitu : untuk investor yang telah terlanjur membeli sekuritas di BEJ pada tahun 1990-1991, maka sebaiknya tidak dijual dahulu dengan harapan semakin membaiknya perekonomian Indonesia yang mengalami peningkatan pertumbuhan, akan meningkatkan harga saham secara menyeluruh. Selain itu adanya peraturan dari Pemerintah yang mendukung kemajuan pasar modal di Indonesia bergairah kembali dan berpengaruh terhadap harga saham.

